

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pandemi *covid-19* yang melanda secara merata di seluruh dunia menjadi permasalahan pokok bagi masyarakat. Sejak ditetapkannya menjadi wabah pandemi global berkepanjangan, penyebarannya begitu cepat dan menjadi topik utama di seluruh penjuru dunia. Tidak terkecuali di Indonesia karena jumlah penduduk yang terinfeksi virus mengalami peningkatan hari demi hari. Berbagai cara telah dilakukan pemerintah untuk menangani virus *covid-19*, salah satunya yaitu Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat di beberapa wilayah secara bertahap untuk mengurangi kemungkinan terindikasi mempercepat penyebaran *covid-19*.

Penerapan ini memberikan dampak yang signifikan terhadap masyarakat secara tidak langsung karena segala aktivitas dan kegiatan masyarakat menjadi terbatas. Bukan hanya berdampak dengan kehidupan suatu individu saja, *covid-19* juga berdampak terhadap perekonomian suatu negara. Hal ini juga sejalan dengan pembatasan jalur transportasi perdagangan suatu barang dan jasa karena beberapa negara di dunia menutup akses keluar-masuk ke dalam negaranya yang akan berdampak padamenurunnya tingkat pendapatan suatu perusahaan. Berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Menteri Perindustrian, Agus Gumiwan Kartasamita, beberapa industri di Indonesia mengalami penurunan produksi dan penjualan akibat turunnya permintaan dan penjualan dalam masyarakat (2020).

Adanya pandemi *covid-19* akan membuat persaingan bisnis semakin ketat terutama bidang hotel, restoran, dan pariwisata, dimana masing-masing perusahaan akan bersaing mempertahankan usahanya dalam kondisi krisis dan keterbatasan seperti ini. Perusahaan akan membutuhkan modal yang lebih banyak dari sebelumnya demi keberlangsungan usahanya dan juga menutupi kerugian biaya-biaya yang meningkat selama pandemi, salah satunya dengan mencari investor maupun kreditor di pasar modal.

Bursa Efek Indonesia memfasilitasi perusahaan-perusahaan untuk menampilkan sahamnya dalam pasar modal. Akan tetapi, perusahaan yang terdaftar disana diwajibkan mempublikasikan data keuangan tahunan yang telah diaudit oleh auditor independen secara tepat waktu. Pemanfaatan laporan keuangan tersebut oleh pihak eksternal akan lebih baik jika dipublikasikan secara tepat waktu. Penundaan publikasi laporan keuangan akan menghilangkan nilai relevansi yang ada di dalamnya. Tidak hanya itu, stigma negatif juga bisa timbul dari isu-isu atas penundaan pelaporan keuangan. Hal ini tentunya akan berdampak pada turunnya peluang perusahaan untuk dapat menarik minat investor membeli sahamnya.

Adanya sanksi yang tegas dari Bursa Efek Indonesia tidak mengurangi kelalaian perusahaan atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit. Setiap batas akhir penyerahan laporan keuangan yang telah diaudit, masih saja ditemukan perusahaan yang belum memenuhi kewajibannya. Dikutip dari situs *bisnis.com*, Direktur Utama Bursa Efek Indonesia (BEI) Inarno Djajadi menyebut kinerja emiten mulai melambat akibat dampak pandemi *covid-19* untuk perusahaan yang tercatat di BEI. Hal ini diketahui baru sekitar 52% perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan audit periode 2020. Sedangkan sisanya masih belum menyampaikan hingga batas akhir pelaporan.

Kemungkinan penyebab keterlambatan pelaporan tersebut terjadi karena ada masalah dengan laporan keuangan itu sehingga memerlukan pemeriksaan dan proses audit yang cukup lama. Proses audit yang lama berdampak pada pengambilan keputusan pihak eksternal yang terganggu dan juga bisa menurunkan citra perusahaan di mata mereka. Lamanya proses audit bukan hanya disebabkan oleh kinerja auditor yang tidak kompeten, faktor internal dari manajemen perusahaan juga bisa mengindikasikan terjadinya permasalahan tersebut.

Penelitian kali ini mengambil beberapa faktor internal yang mempengaruhi terjadinya *audit report lag* yaitu total asset perusahaan, opini audit, dan *leverage*. Total aset perusahaan merupakan jumlah kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Aset memiliki nilai ekonomi yang dapat

dikembangkan oleh perusahaan dari waktu ke waktu. Total aset merupakan tolak ukur bagi investor sebelum menanamkan sahamnya. Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan, maka risiko kemungkinan terjadinya kebangkrutan sangat kecil.

Adanya pandemi *covid-19* juga menyebabkan praktik profesi akuntan publik yang tidak berjalan mulus. Kegiatan seperti pemerolehan bukti audit menjadi terbatas dan tidak maksimal salah satunya mengenai hasil pemberian opini audit. Opini audit, yaitu pernyataan tertulis yang dikeluarkan oleh auditor mengenai hasil pemeriksaan laporan keuangan dari entitas yang sudah diaudit. Pemeriksaan ini menyangkut termasuk bebas dari materialitas, posisi keuangan, serta arus kas. Perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian, umumnya secara cepat akan menyampaikan berita baik ini kepada pengguna laporan keuangan.

Tidak hanya itu, perusahaan juga membutuhkan dana untuk membiayai kegiatan operasionalnya di masa pandemi ini. Salah satunya dengan mendapatkan utang dari kreditor yang berdampak pada naiknya tingkat *leverage* perusahaan. *Leverage* merupakan perbandingan rasio yang digunakan mengukur sejauh mana aset perusahaan dapat dibiayai oleh utang. Artinya, seberapa besar beban perusahaan tersebut harus menanggung beban dibandingkan aset yang dimilikinya. Hal ini akan menjadi perhatian pengguna laporan keuangan, dimana konsep ini penting bagi investor untuk menghindari perusahaan yang memungkinkan mengalami suatu risiko.

Selanjutnya penelitian ini akan menguji perusahaan dibidang sektor hotel, restoran, dan pariwisata. Perusahaan sektor hotel, restoran, dan pariwisata dianggap sebagai perusahaan yang paling berdampak dengan adanya situasi pandemi *covid-19*. Kondisi krisis yang ada membuat perusahaan tersebut menarik untuk diteliti dikarenakan sangat terlihat jelas perbandingannya dengan kondisi sebelum pandemi.

Berdasarkan topik permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Total Aset Perusahaan, Opini Audit dan *Leverage* terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan**

Sub Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020”

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka dapat dirumuskan masalah pokok penelitian ini yaitu:

1. Apakahtotal aset perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020?
2. Apakahopini audit berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020?
3. Apakahleverage berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah yang telah di jelaskan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah total aset perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.
2. Untuk mengetahui apakah opini audit berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.
3. Untuk mengetahui apakah *leverage* berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan sub sektorthotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi perusahaan mengenai pengaruh *audit report lag*, sehingga untuk kedepannya perusahaan yang masih terlambat dalam penyampaian laporan keuangan dapat berkurang..

2. Bagi Auditor

Memberikan acuan untuk auditor mengenai faktor-faktor yang menyebabkan *Audit Report Lag* dan hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat memberikan motivasi auditor dalam menyelesaikan proses audit secara tepat waktu sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

3. Bagi Penulis

Mengetahui secara nyata tentang pengaruh-pengaruh yang menyebabkan terjadinya *Audit Report Lag* dalam kondisi pandemi seperti ini.